

BAB II

GAMBARAN UMUM KOPERASI BHAKTI PRAJA PROVINSI JAWA TENGAH DAN IDENTITAS RESPONDEN

Dalam bab ini disajikan mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah berdiri dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan maupun sasaran perusahaan, visi dan misi, logo perusahaan, wilayah kerja serta struktur organisasi dengan mendeskripsikan masing-masing jabatan dari Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah. Berikut sejarah singkat mengenai Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1979 melihat kondisi umum karyawan negeri sipil dan perbankan, Sekretaris Wilayah Daerah Provinsi Tingkat I Jawa Tengah merancang gagasan guna mendirikan koperasi untuk para PNS, yang bertujuan memberikan fasilitas bagi para anggota jika memerlukan dana pinjaman darurat. Harapannya, didirikannya koperasi ini dapat memberi dampak yang positif untuk mengoptimalkan kesejahteraan para PNS, terutama bagi para anggotanya.

Ide itu ditindaklanjuti oleh KORPRI Sub Unit Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah dan Biro Pengembangan Sarana Perekonomian Daerah Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah. Sesudah berdiskusi, kemudian tersepakati pendirian koperasi yang anggotanya adalah semua

PNS di lingkungan Sekretariat Wilayah Daerah, bernama KPN SERBA USAHA BHAKTI dengan Badan Hukum Nomor 9385/BH/VI/1980 tanggal 02 Oktober 1980.

Seiring berjalannya waktu, KPN Serba Usaha Bhakti mengalami perkembangan cukup baik. Diupayakan untuk menyempurnakan secara bertahap, terutama di bidang organisasi kelembagaan ataupun bidang usaha dan keanggotaannya, begitu pun dengan perubahan nama menjadi: KPRI BHAKTI PRAJA PROVINSI JAWA TENGAH Berbadan Hukum No. 9385.C/BH/ PAD/ KWK.11/V/1996 tanggal 31 Mei 1996. Berikutnya, pada 2011 dilaksanakan perubahan AD/ART KPRI Bhakti Praja Berbadan Hukum No. 4/180.08/PAD/XIV-34/II/2011 tertanggal 07 Februari 2011.

Pada perkembangan yang terjadi, pada 2004 silam, KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah tingkat Kota Semarang status mereka sudah meningkat menjadi Koperasi Tingkat Provinsi dan mendapat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 518/82/PAD/XIV/XI/2014 tertanggal 10 November 2014 mengenai Pengesahan Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Republik Indonesia Bhakti Praja menjadi Koperasi “Kpri Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah”.

Permodalan koperasi, di awal 1980 mendapat dukungan pemodal dari Gubernur Jawa Tengah saat itu, dengan nominal Rp25.000.000.

Kemudian, tahun 1984 memperoleh pinjaman kembali sejumlah Rp50.000.000, dan pada 1992 memperoleh pinjaman dengan nominal Rp200.000.000 tanpa ada bunga. Modal itu tetap dikembangkan hingga Maret 2015 dengan jumlah aktiva menyentuh angka Rp71.312.194.294,18.

Kantor operasional mendapat pinjaman dengan menempati Kantor Provinsi Jawa Tengah sejak adanya perkembangan dan kemandirian koperasi. Semenjak 2015, KPRI Bhakti Praja berlokasi di Gedung E Lantai I dan Lantai II dengan biaya penyewaan tempat sejumlah Rp35.000.000 di setiap tahunnya.

Selanjutnya, Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah berkembang dengan pesat yang awalnya sekadar usaha simpan pinjam, kemudian bertambah menjadi usaha perbengkelan, pondokan, rental, fotokopi, lalu membuka kantor cabang di Desa Harjosari, Kec. Bawen, Kab. Semarang dengan berkecimpung di sektor simpan pinjam maupun pertokoan.

Usaha mengembangkan modal koperasi akan tetap dilaksanakan untuk memperoleh tujuan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah. Sudah diketahui bila koperasi mempunyai peran strategis dalam memajukan dan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, melalui pelayanan prima dan peningkatan berbagai usaha

produktif yang diawali dari peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Keberadaan koperasi yang maju tidak hanya untuk kesejahteraan anggotanya, tetapi juga berperan dalam pengembangan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar usaha koperasi.

Keberadaan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah selama 4 tahun terakhir dari tahun 2016-2020 telah menunjukkan peningkatan dalam kinerjanya yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah anggota, peningkatan jenis usaha, pendapatan, SHU dan jumlah aset.

Peningkatan kinerja koperasi tersebut yakni adanya jalinan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus, pengawas, pengelola serta anggota. Selain itu, telah dibangun dan dilaksanakannya sistem manajemen Koperasi KPRI Bhakti Praja secara profesional dan proporsional berdasarkan asas perkoperasian di Indonesia. Meskipun Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah telah dibentuk tahun 1980, namun dalam profil Koperasi KPRI Bhakti Praja hanya disajikan data dan fakta perkembangan koperasi tahun 2016-2020 dalam kepemimpinan masa bakti 2016-2020.

Dengan perkembangan koperasi yang diajukan dalam Profil Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah tersebut, dimaksudkan sebagai catatan untuk pengembangan dan peningkatan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah untuk masa mendatang.

2.2 Visi dan Misi

Visi merupakan sebuah landasan atau gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sedangkan misi adalah tahapan yang harus dilakukan agar visi dapat tercapai. Melalui visi misi perusahaan ini dapat mengetahui bagaimana gambaran umum dari suatu perusahaan, sehingga visi misi sering disebut sebagai suatu elemen yang penting bagi perusahaan.

2.2.1 Visi Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah

“Menjadi Koperasi Tangguh, Dinamis dan Mandiri”

2.2.2 Misi Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah

1. Meningkatkan kesadaran anggota agar selalu memanfaatkan koperasi;
2. Meningkatkan profesionalisme pelayanan dan perkoperasian.

2.3 Logo Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah

Logo merupakan bagian dari identitas perusahaan yang dirancang sebagai simbol pembeda dari perusahaan lainnya, sebuah identitas unik untuk mewakili layanan atau merek produk. Pada dasarnya, logo merupakan sebuah nilai yang besar untuk sebuah perusahaan, karena logo memiliki peran penting dalam benak seseorang, khususnya dalam menciptakan persepsi yang kuat tentang perusahaan tersebut. Setiap perusahaan harus mencantumkan logo agar identitas perusahaan tersebut tidak disalahgunakan. Pada gambar 2.1 akan ditampilkan logo Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 2.1 Logo Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Buku Tahunan Koperasi Bhakti Praja 2016-2020

Pada logo Koperasi Bhakti Praja memiliki makna:

1. Berbentuk bulat, menunjukkan satu kesatuan tekad yang bulat.
2. Latar belakang menggunakan logo Koperasi Indonesia sebagai landasan Koperasi Bhakti Praja dalam perjuangannya.
3. Warna hijau, biru, dan coklat dalam bentuk sayap, menunjukkan Koperasi akan terus terbang melejit keatas untuk mencapai Cita-cita, Visi dan Misi berlandaskan nilai keTuhanan, Moral, Kemanusiaan, dan Lingkungan
4. Beraneka Ragam warna mewakili keanekaragaman Anggota, Pengurus/Pengawas, Pengelola menjadi satu kesatuan yang bersinergi dan harmonis dalam melaksanakan Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawabnya secara Proporsional.

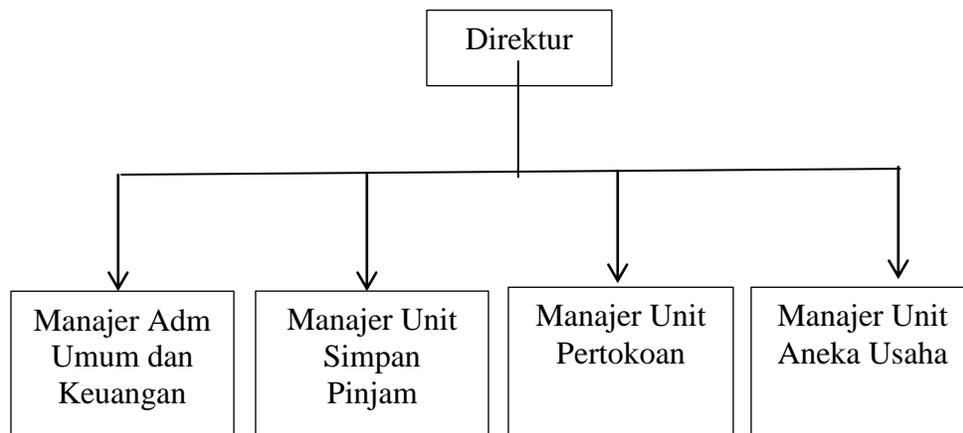
2.4 Lokasi Perusahaan

Kantor KPRI Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah di Gedung E, Lt. II Komplek Kantor Gubernur Jawa Tengah Jl. Menteri Supeno No. 2 Semarang.

2.5 Struktur Organisasi Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah

Struktur organisasi, yaitu gambaran yang menjabarkan jenis organisasi, departemen keorganisasian, maupun jenis kewenangan pejabat, bidang ataupun hubungan kerja, garis perintah dan pertanggungjawaban, maupun rentang kendali dan sistem kepemimpinan organisasi.

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Buku Tahunan Koperasi Bhakti Praja 2016-2020

2.6 Tugas dan Fungsi Bagian-Bagian Organisasi

Tugas dan wewenang karyawan Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah berdasar struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

- **Direktur**

Memimpin pengelolaan koperasi dengan menggerakkan seluruh potensi internal koperasi dan eksternal koperasi dalam rangka memajukan dan mengembangkan koperasi secara tertib sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

- Manajer Adm Umum dan Keuangan

Melaksanakan dan bertanggungjawab pengelolaan administrasi dan umum secara tertib yang terkait kekaryawanan, keuangan dan sarana/prasarana koperasi secara tertib berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

- Manajer Unit Simpan Pinjam

Melaksanakan dan bertanggungjawab pengelolaan unit simpan pinjam untuk memajukan dan mengembangkan koperasi secara tertib berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

- Manajer Unit Pertokoan

Melaksanakan dan bertanggungjawab pengelolaan unit pertokoan untuk peningkatan dan pengembangan usaha pertokoan demi kemajuan dan perkembangan koperasi secara tertib berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

- Manajer Unit Aneka Usaha

Melaksanakan dan bertanggungjawab pengelolaan unit aneka usaha untuk peningkatan dan pengembangan unit aneka usaha untuk kemajuan dan perkembangan koperasi secara tertib berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Koperasi KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

1.7 Bidang Usaha

Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Usaha dalam sains adalah gaya yang diberikan oleh suatu benda sehingga bisa mengubah posisi benda tersebut (Wasis, 2006)

Kegiatan usaha KPRI Bhakti Praja terdiri dari:

1. Unit Simpan Pinjam;
2. Unit Pertokoan;
3. Unit Aneka Usaha, meliputi:
 - Fotokopi;
 - Persewaan Mobil;
 - Arisan (sepeda motor, mobil dan barang lainnya yang dibutuhkan oleh anggota);
 - Rumah Kost atau Pondokan;
 - Kantin
4. UKM Mart/Unit Simpan Pinjam Cabang Harjosari Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

2.8. Identitas Responden Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa

Tengah

Identitas responden ditampilkan untuk mengetahui latar belakang atau keadaan partisipan yang menjadi sampel. Subjek kajian ini, yaitu pegawai

Koperasi Bhakti Prajadi Provinsi Jawa Tengah. Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung saat bertemu dengan responden. Pada penelitian ini, ditampilkan data terkait identitas partisipan, seperti umum, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, maupun rentan waktu bekerja, yaitu:

2.8.1 Identitas Responden Berdasar Usia

Pengukuran usia bisa melalui tingkat pemikiran seseorang sejak remaja hingga orang tua. Dengan begitu, perihal ini memberi peluang bagi adanya bermacam usia pada partisipan yang terpilih. Data mengenai usia partisipan berguna untuk mengetahui kelompok usia karyawan Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah. Berikut ini adalah data mengenai jumlah responden Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah dilihat dari usia, yaitu:

Tabel 2.1 Identitas Responden Berdasar Usia

No.	Usia / umur (tahun)	Jumlah (responden)	Persen (%)
1	<25	1	2.78
2	26-35	18	50.00
3	36-45	7	19.44
4	46-55	9	25.00
5	>55	1	2.78
Jumlah		36	100,00

Sumber: Data primer yang terolah (2021)

Pemaparan tersebut menjabarkan bila sebagian besar partisipan Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah berada pada usia <25 tahun yaitu 1 orang 2.78%, usia 26-35 tahun berjumlah 18 persentase 50%, usia 36-45

dengan jumlah 7 persentase 19,44%, usia 46-55 tahun 9 orang yaitu 25%, lalu terdapat usia >55 yaitu 1 orang 2.78%

2.8.2 Identitas Responden Berdasar Jenis Kelamin

Jenis kelamin tergolong sebagai karakteristik yang dapat menetapkan perilaku seseorang dalam bekerja, dilihat dari peran, tugas, serta tanggung jawabnya. Berdasar data yang didapat melalui 36 partisipan, menghasilkan data perihal jumlah partisipan karyawan Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. 2 Identitas Responden Berdasar Jenis Kelamin

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	55,6%
2	Perempuan	16	44,4%
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer yang terolah, 2021

Pemaparan tersebut menjabarkan bila mayoritas partisipan pada kajian ini, jenis kelamin laki-laki sejumlah 20 orang (55,6%) dari jumlah keseluruhan sampel, dan tersisa 16 orang berjenis kelamin perempuan (44,4%) dari total sampel. Dapat dilihat dari jumlah tersebut, bahwa mayoritas responden yaitu karyawan Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah berjenis kelamin laki-laki. Dapat disimpulkan karyawan laki-laki lebih mudah bekerja dan dibutuhkan di Koperasi Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah.

2.8.3 Identitas Responden Berdasar Status Perkawinan

Status perkawinan pada kajian ini terkait pilihan partisipan yang sudah menikah ataupun belum menikah dalam mencukupi segala kebutuhan mereka. Terlampir data terkait jumlah karyawan Koperasi Bhakti Praja dilihat dari status perkawinan, yaitu:

Tabel 2.3 Identitas Responden Berdasar Status Perkawinan

No	Status pernikahan	Jumlah	Persen (%)
1	Menikah	29	80.56
2	Belum Menikah	5	13.89
3	Duda	1	2.78
Jumlah		36	100.00

Sumber: Data primer yang terolah (2021)

Pemaparan tersebut menjabarkan bila sebagian besar pegawai perusahaan telah berstatus kawin sejumlah 29 orang (80,56%), dan lainnya karyawan yang belum menikah maupun duda. Dapat disimpulkan karyawan yang sudah menikah lebih banyak

2.8.4 Identitas Responden Berdasar Pendidikan Terakhir

Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan terakhir yang telah ditempuh seseorang. Jika tingkat pendidikan makin tinggi, pemikirannya kian luas dan kritis dalam penentuan suatu pilihan. Terlampir data terkait jumlah partisipan Koperasi Bhakti Praja berdasar pendidikan terakhirnya, yaitu:

Tabel 2.4 Pendidikan Terakhir Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (responden)	Persen (%)
1	SMA	22	61.11
2	Diploma	7	19.44
3	Sarjana	7	19.44
Jumlah		36	100.00

Sumber : Data Primer yang terolah, 2021

Pemaparan tersebut menjabarkan bila latar belakang pendidikan partisipan terbesar ialah pendidikan sekolah menengah sejumlah 22 orang (61,11%), disusul partisipan D3 sejumlah dan S1 masing-masing 7 orang atau 19,44%. Atas dasar itulah, tingkat pendidikan paling banyak pada diri pegawai ada di pendidikan menengah atas.